

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN
USAHA DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP
IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA
UMKM DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : RIANY FRAGGITA
NPM : 1905170178
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2023 Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIANY FRAGGITA
N P M : 1905170178
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA, DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. H. DAHRANI, S.E., M.Si)

Penguji II

(SURYA SANJAYA, S.I., M.Si.)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIANY FRAGGITA
N P M : 1905170178
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP IMPLEMETASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

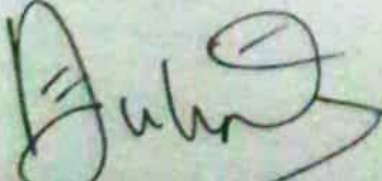
Pembimbing Skripsi


(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIANY FRAGGITA
N.P.M : 1905170178
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- Latar Belakang Masalah didefinisikan dgn data - Rumusan Masalah		
Bab II	- Teori dan Bab II ditambah dgn artikel yg relevan - Kerangka berpikir		
Bab III	- Teknik Pengambilan Sampel Perlu dijelaskan - Jumlah populasi dibuat.	13/6 '23	
Bab IV	- Deskripsi data perlu & perbaikan - pembahasan perbaikan	24/6 - '23	
Bab V	- Kesimpulan dan saran - Abstrak dibuat	12/7 '23	
Instrumen Pengumpulan Penelitian	Data - Buat sumber data untuk keabsahannya.	12/7 '23	
Persetujuan Sidang	Ace Skripsi	30/7 '23	

Medan, Juni 2023

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE.)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIANY FRAGGITA
NPM : 1905170178
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Medan " adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara . Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 08 Agustus 2023
Yang menyatakan



RIANY FRAGGITA

NPM. 1905170178

ABSTRAK

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi terhadap Impelementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan

Riany Fraggita

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

SAK EMKM disusun dan dibuat berdasarkan pada UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dimana SAK EMKM ini diterbitkan agar dapat mempermudah UMKM dalam menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas, seperti pemilik yang tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan usaha, selain itu juga kreditur seperti bank yang memberikan pinjaman kepada entitas. Dimana pembuatan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak rumit dan tidak membutuhkan analisis laporan keuangan secara mendalam. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM, dengan sampel sebanyak 100 responden dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan, Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada pada UMKM di Kota Medan

Kata Kunci : Implementasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

Proposal ini belum sempurna, akan tetapi peneliti telah melakukan yang terbaik dalam menyusun proposal ini. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran atas ketidaksempurnaan proposal ini. Selama melaksanakan penelitian dan menyelesaikan proposal ini, tak lepas peneliti banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Dua orang paling berjasa dalam hidup saya dan yang saya cintai, Ibunda Nuryanti, Ayahanda Kamijan dan serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada saya. Semoga kalian sehat dan bahagia selalu. Selanjutnya terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Asocc. Prof. Dr. H.Januri, S.E.,M.M.,M.Si. selaku Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnsi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.

3. Bapak Asocc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uniersitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan sehingga proposal ini dapat peneliti selesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff biro yang telah mendidik dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
9. Kepada yang tercinta sahabat dan teman seperjuangan saya, Salman Al Farisi, Yuni Azhari, Anggun Permata Sari Puteri Wang, dan Deya Afrezira Artha, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan semangat, dukungan, tenaga, pikiran dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skirpsi ini.
10. Terakhir, diri saya sendiri, Riany Fraggita karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal

mungkin, Riany hebat dan pantas untuk dirayakan

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada mereka. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga penulisan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2023
 Peneliti

RIANY FRAGGITA
 NPM. 1905170178

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Uraian Teoritis	11
2.1.1. Implementasi SAK EMKM.....	11
2.1.1.1. Pengertian Implementasi SAK EMKM	11
2.1.1.2. Tujuan dan manfaat Implementasi SAK EMKM.....	12
2.1.1.3. Indikator Implementasi SAK EMKM.....	14
2.1.2. Pemahaman Akuntansi	14
2.1.2.1. Pengertian Pemahaman Akuntansi.....	14
2.1.2.2. Tujuan dan manfaat Pemahaman Akuntansi.....	15
2.1.2.3. Indikator Pemahaman Akuntansi	17
2.1.3. Pengalaman Usaha	18
2.1.3.1. Pengertian Pengalaman Usaha	18
2.1.3.2. Tujuan dan manfaat Pengalaman Usaha	19
2.1.3.3. Indikator Pengalaman Usaha.....	19
2.1.4. Sosialisasi SAK EMKM	20
2.1.4.1. Pengertian Sosialisasi SAK EMKM	20
2.1.4.2. Tujuan dan manfaat Sosialisasi SAK EMKM	21
2.1.4.3. Indikator Pengalaman Usaha.....	21
2.2. Kerangka Konseptual	22
2.3. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Pendekatan Penelitian	24
3.2. Definisi Operasional	24
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.2. Pembahasan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran.....	62
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kota Medan	5
Tabel 1.2 Kueisioner Pra Riset	6
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	24
Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian	27
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert	28
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 Koefisien	51
Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.5 Uji t	54
Tabel 4.6 Uji F	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Responden berdasarkan Jenis kelamin	46
Gambar 4.2 Responden berdasarkan Usia	46
Gambar 4.3 Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
Gambar 4.4 Responden berdasarkan Lama Usaha	47
Gambar 4.5 Responden berdasarkan Pendapatan Usaha	48
Gambar 4.6 Responden berdasarkan Kecamatan	49
Gambar 4.7 Normalitas	51
Gambar 4.8 Scatterplot	52
Gambar 4.9 Pengujian Hipotesis I	55
Gambar 4.10 Pengujian Hipotesis II	55
Gambar 4.11 Pengujian Hipotesis III	56
Gambar 4.12 Pengujian Hipotesis IV	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta. b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan. c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Salah satu bukti nyata dukungan terhadap UMKM di Indonesia dibuktikan dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini mulai diterapkan secara efektif sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM per 1 Januari 2018. SAK EMKM ini ditujukan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan hal ini dijelaskan pada bagian ruang lingkup SAK EMKM.

SAK EMKM disusun dan dibuat berdasarkan pada UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dimana SAK EMKM ini diterbitkan agar dapat mempermudah UMKM dalam menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas, seperti pemilik yang tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan usaha, selain itu juga kreditur seperti bank yang memberikan pinjaman kepada entitas. Dimana pembuatan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak rumit dan tidak membutuhkan analisis laporan keuangan secara mendalam. (Sinambela et al., 2021)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah standar akuntansi yang dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya menjadi dasar UMKM membuat laporan keuangan. Pada SAK EMKM dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, dimana UMKM cukup mencatat aset dan juga liabilitas sebesar biaya perolehan (IAI: 2016). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan menjadi pendorong pada literasi keuangan UMKM serta diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan. Sehingga pemilik UMKM memiliki kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan usaha. Setelah dibentuknya SAK EMKM oleh DSAK IAI, maka selanjutnya adalah bagaimana agar para pengusaha UMKM dapat menerapkan SAK tersebut agar kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dengan penerapan SAK tersebut dapat dinikmati oleh para pengusaha UMKM. Salah satu tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui faktor yang dapat membuat SAK EMKM tersebut dapat diterapkan oleh para pengusaha UMKM, terutama untuk UMKM yang ada di Kota Medan. Sehingga UMKM yang ada di Kota Medan dapat menjadi lebih maju dengan penerapan SAK EMKM ini. (Dahrani et al., 2022)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi penerapan SAK EMKM di antaranya sosialisasi SAK EMKM, omzet, persepsi kemudahan UMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, fasilitas pendukung tentang SAK EMKM, pengalaman usaha, dan motivasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2018), (Silvia & Azmi, 2019), (Nurhidayanti et al., 2019), (Putri et al., 2019), (Ardila & Christiana, 2020), (Hafsah & Hanum, 2021), dan (Satiya et al., 2020). Dan dalam penelitian

ini peneliti mengambil variabel pemahaman akuntansi, pengalaman usaha dan sosialisasi SAK EMKM sebagai variabel independennya.

Ketidakstabilan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan membuat pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan harus dapat meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi di kota Medan dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang dapat membangun kota Medan, dan salah satu bentuk pembangunan di Kota Medan tersebut, yaitu melalui pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan. Itu sebabnya, pengembangan UMKM perlu dioptimalkan karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia.

SAK EMKM memiliki keunggulan sebagai berikut : 1) Laporan keuangan yang telah disusun mudah dipahami baik pelaku usaha itu sendiri maupun pihak eksternal yang memerlukan informasi keuangan; 2) Memudahkan pelaku UMKM mendapatkan baik hibah maupun sumber pembiayaan tidak mengikat lain yang sah dari Pemerintah Daerah, seperti didalam pada Pasal 21 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008; 3) Entitas dapat mendirikan bisnis mereka menggunakan modal patungan bahkan dengan pihak asing (joint venture) sesuai dengan pasal 32 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008; dan dapat memperoleh bagian saham Usaha Besar terdaftar Bursa efek sesuai dengan yang disyaratkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008.

Adapun kelemahan dalam penerapan SAK EMKM 1) rendahnya pendidikan dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi 3) belum adanya kewajiban bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Muchid, 2015)

Dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Medan terjadi pertumbuhan jumlah UMKM dari tahun ke tahun yang akan memberikan dampak persaingan yang besar, Adapun data perkembangan UMKM di Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Jumlah UMKM di Kota Medan

Tahun	Jumlah
2017	3.255
2018	3.273
2019	3.341
2020	3.598
2021	3.861

Sumber : BPS Kota Medan (2022)

Pada tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Medan sebanyak 3.255 unit usaha UMKM, sedangkan pada tahun 2018 tingkat pelaku UMKM mengalami peningkatan sebanyak 18 unit atau sebesar 0,55% menjadi 3.273 unit usaha, dan pada tahun 2019 pelaku UMKM kota Medan mengalami perkembangan sebanyak 68 unit usaha atau sebesar 2,08% menjadi 3.341 unit usaha, tahun 2020 peningkatan UMKM kota Medan terus bertambah menjadi 3.598 yang mengalami peningkatan sebesar 7,69%, dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 3.861 unit usaha UMKM atau meningkat sebesar 7,31%. Berdasarkan perkembangan tersebut memberikan indikasi bahwa akan terjadi peningkatan persaingan antar UMKM

dimana setiap UMKM harus mampu bertahan dan bersaing serta meningkatkan pendapatannya terus menerus.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 (lima belas) pelaku UMKM di Kota Medan terkait Implementasi SAK EMKM didapatkan sebagai berikut bahwa pada pertanyaan terkait UMKM melakukan pencatatan dan pembukuan akuntansi, dijelaskan bahwa mayoritas tidak melakukan pencatatan dan pembukuan yaitu sebanyak 12 UMKM, kemudian mayoritas 10 UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin, dan mayoritas 10 UMKM tidak melakukan pencatatan dengan bukti, dan mayoritas sebanyak 9 orang tidak mencatat dan menyusun laporan keuangan setiap bulan. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa masih banyak UMKM yang belum mengimplementasikan akuntansi dalam usaha mereka.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi (Ni & Nyoman, 2020).

Menurut (Novatiani et al., 2023) wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena mereka memiliki pengalaman luas dalam usaha. Pentingnya pengalaman pada keberhasilan usaha skala kecil. (Novatiani et al., 2023) berpendapat kurangnya pengalaman adalah salah satu penyebab kegagalan usaha. (Riyanti, 2010) mengemukakan bahwa 30% wirausaha yang berhasil tidak memiliki pengalaman kerja, dibanding dengan

hanya 3% pada wirausaha tidak berhasil. Berarti, seorang dengan pengalaman kerja tidak terlalu penting artinya bagi keberhasilan.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami akuntansi kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat didefinisikan sebagai sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang akuntansi dari pihak –pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018).

Adapun fenomena-fenomena lain yang terjadi sesuai pengamatan oleh penulis adalah masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi kemudian pengalaman usaha yang kurang serta sosialisasi yang belum berjalan dengan baik dan menyeluruh kepada pelaku UMKM.

Sehubungan dengan fenomena yang dialami UMKM maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Impelementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data diatas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan UMKM di Kota Medan terus bertambah
2. Masih banyak pelaku UMKM yang belum mengimplementasikan SAK EMKM
3. SAK EMKM yang belum tersosialisasikan dengan menyeluruh kepada UMKM di Kota Medan.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan penelitian dibatasi dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM dengan menetapkan variabel independen yang terdiri atas pemahaman akuntansi, pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan?
2. Apakah Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan?
3. Apakah Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan?
4. Apakah Pemahaman Akuntansi, Jumlah Pelanggan dan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat di kembangkan dalam sektor UMKM terutama dalam perencanaan penjualan dan laba
- b. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengendalian internal, khususnya penjualan dan pengendalian piutang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam sistem pengendalian internal dan dapat mengembangkan dalam hal penjualan dan pengendalian piutang ataupun faktor lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen, sebagai bahan masukan dalam mengefektifkan sistem pengendalian internal penjualan.
- b. Bagi divisi penjualan, sebagai bahan masukan dalam pengendalian penjualan.

- c. Bagi perusahaan lain sebagai bahan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal penjualan dan piutang usaha guna mencapai kinerja yang sehat

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Implementasi SAK EMKM

2.1.1.1. Pengertian Implementasi Akuntansi

Implementasi SAK EMKM merupakan penerapan akuntansi yang merupakan sistem dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana et al., 2015). Menurut (Mulyadi, 2014) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memproses transaksi berupa formulir, catatan, dan dokumen keuangan yang diolah menjadi informasi keuangan yang akurat sehingga berguna bagi manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sedangkan menurut (Timara, 2020) mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan.

Dalam hal ini implementasi akuntansi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas public sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia,

setidak-tidaknya dalam 2 tahun (Sholikin & Setiawan, 2018). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financialstatement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (Sholikin & Setiawan, 2018).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi (Sholikin & Setiawan, 2018).

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Implementasi SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus

untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Sholikin & Setiawan, 2018)

Implementasi SAK EMKM merupakan bagian terpenting bagi manajemen perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan informasi keuangan guna pengambilan keputusan usaha (A. M. Lestari & Damayanti, 2019). Menurut (Masrura et al., 2018) tujuan dan fungsi sistem informasi akuntansi ialah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Wiarti, 2022) tujuan Implementasi SAK EMKM adalah:

1. mendukung kegiatan operasi sehari-hari;
2. mendukung dalam pengambilan keputusan;
3. memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban;
4. mengurangi ketidakpastian.

Lebih lanjut menurut (Syah & Alphi, 2014) penggunaan sistem informasi akuntansi ini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Proses dalam pengolahan data yang cepat;
2. Tingkat akurasi informasi yang tinggi;
3. Efisiensi sumberdaya manusia;
4. Kemudahan dalam akses informasi.

2.1.1.3. Indikator Implementasi SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016:8) indikator dalam penerapan SAK EMKM melakukan pencatatan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI terdiri atas 3 macam:

1. Laporan Posisi Keuangan

Dalam pengembangan usaha laporan keuangan menjadi acuan untuk membuat perencanaan usaha dimasa depan. Salah satu dengan melihat laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan keuangan (SAK EMKAM, 2016:9). Adapun definisi dari bagian-bagian posisi keuangan yaitu:

- a. Aset merupakan sumber daya yang dapat dinikmati oleh suatu usaha yang disebabkan oleh kejadian masa lampau dengan memanfaatkan secara ekonomi dapat diharapkan dimasa yang akan datang bagi suatu usaha seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aset tetap (SAK EMKM 2016:3).
- b. Liabilitas merupakan kewajiban yang disebabkan oleh kegiatan usaha dimasa lampau yang mempengaruhi arus keuar kas dari dengan adanya manfaat dari sumber daya tersebut seperti utang usaha dan utang bank (SAK EMKM, 2016:3).
- c. Ekuitas merupakan selisih pengurangan antara aset dengan seluruh kewajiban (SAK EMKM, 2016:3)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah gambaran dari prestasi usaha untuk suatu periode. Menurut SAK EMKM (2016:4) adapun bagian dari kinerja usaha pada laporan laba rugi yaitu:

- a. Penghasilan (income) merupakan meningkatnya kegunaan ekonomi yang berupa peningkatan aset, arus kas masuk atau menurunnya kewajiban yang menyebabkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari pemodal selama waktu pelaporan (SAK EMKM, 2016:4).
 - b. Beban (expenses) merupakan berkurangnya manfaat ekonomi yang berupa pengurangan terhadap pengguna aset, arus kas keluar atau meningkatnya kewajiban yang menyebabkan pengurangan ekuitas yang tidak disebabkan oleh penanaman modal selama periode pelaporan seperti beban keuangan dan beban pajak (SAK EMKM, 2016:4).
3. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Berdasarkan SAK EMKM (2016:13) Catatan atas laporan keuangan memuat tentang:
- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting

Adapun indikator implemementasi akuntansni sebagai berikut (Novatiani et al., 2023) :

1. Penyajian laporan keuangan dilaksanakan dengan teratur

Setiap usaha disarankan untuk melaksanakan penyajian laporan keuangannya dengan mencatat segala transaksi pemasukan dan pengeluaran

2. Informasi akuntansi telah sesuai SAK EMKM.

Hal ini dimaksudkan agar penyusunan laporan keuangan tersusun rapi an berkelanjutan.

3. Sudah menggunakan SAK EMKM, dan

Yaitu standar akuntansi keuangan yang diatur untuk melakukan penyusunan keuangan.

4. Kegunaan penerapan SAK EMKM.

Para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan sehingga EMKM dapat menyediakan informasi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang bermanfaat dan digunakan sejumlah para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami

atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi (Ni & Nyoman, 2020)

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi keuangan suatu entitas. Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam (Wiarti, 2022) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam (Zulfah & Wahyuni, 2017) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan beserta menafsirkan hasil-hasilnya. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan (Lubis & Syafira, 2021) .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan pandai dan mengerti benar mengenai proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Pemahaman Akuntansi

Tujuan akuntansi ialah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemegang saham (*shareholder*) dan para pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) (Wiarti, 2022). Sedangkan menurut (Zulfah & Wahyuni, 2017) tujuan akuntansi diantaranya ialah:

1. Tujuan Akuntansi Secara Umum

- a. menyediakan informasi mengenai keuangan, baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*;
- b. menyediakan informasi keuangan usaha untuk membantu dalam pembuatan estimasi keuntungan perusahaan;
- c. menyediakan informasi terkait perubahan sumber ekonomi perusahaan baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*;
- d. memberikan informasi lain mengenai laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

2. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan yang memuat posisi keuangan, kinerja usaha dan perubahan posisi keuangan.

Menurut (K. C. Lestari & Amri, 2020) akuntansi sangat dibutuhkan dalam usaha karena memiliki fungsi sebagai berikut:

1. recording report, fungsi utama akuntansi yaitu merekam catatan transaksi dengan sistematis dan kronologis. Rekam catatan ini berguna untuk mengetahui laba rugi usaha selama periode akuntansi;
2. melindungi property dan asset, fungsi ini untuk menghitung jumlah penyusutan asset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk asset tertentu;
3. mengomunikasikan hasil, untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pengguna informasi akuntansi;

4. mengklasifikasikan, yaitu untuk memudahkan dalam pengelompokan jenis transaksi dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat;
5. membuat ringkasan, penyajian laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengguna;
6. analisis dan menafsirkan, penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas usaha sehingga dapat melakukan analisis untuk mempersiapkan rencana di masa mendatang.

2.1.2.3. Indikator Pemahaman Akuntansi

Adapun indikator yang digunakan dalam tingkat pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut (Tiarina & Ak, 2015):

1. Melaksanakan proses akuntansi
2. Memahami teori akuntansi dasar
3. Mampu mengerjakan soal akuntansi
4. Mampu membaca laporan keuangan

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari pemahaman objek penelitian terhadap siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi adalah (Shatu, 2016):

1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (chart of account) atau sejenisnya.

2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

- a. penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*) Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.
- b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*) Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.
- c. Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*) Kerta kerja meruakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-tranaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.
- d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*) Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurna penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup meruakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.
- e. Neraca saldo setelah penutup Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi.

Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan

2.1.3 Pengalaman Usaha

2.1.3.1. Pengertian Pengalaman Usaha

Menurut (Novatiani et al., 2023) wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena mereka memiliki pengalaman luas dalam usaha. Pentingnya pengalaman pada keberhasilan usaha skala kecil. (Hasani & Ainy, 2019) berpendapat kurangnya pengalaman adalah salah satu penyebab kegagalan usaha. (Riyanti, 2010) mengemukakan bahwa 30% wirausaha yang berhasil tidak memiliki pengalaman kerja, dibanding dengan hanya 3% pada wirausaha tidak berhasil. Berarti, seorang dengan pengalaman kerja tidak terlalu penting artinya bagi keberhasilan.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pola pengasuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, atau dari pengalan mengelola usaha sebelumnya. dapat disimpulkan bahwa pengalan dalam berusaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha. Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalamn mengelola usaha. Menurut (Riyanti, 2010) tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berusaha.

Adapun kegunaan dari pengalaman adalah sangat berguna bagi pengusaha dalam menentukan usaha yang dimasukinya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari pengalan pribadi, atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Pengalaman Usaha

Beberapa faktor yang berpengaruh pengalaman usaha menurut (Sholikin & Setiawan, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
- b. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
- c. Sikap dan kebutuhan (*attitudes* dan *needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- d. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaan.

2.1.3.3. Indikator Pengalaman Usaha

Indikator pengukuran dari variabel Pengalaman Usaha menurut Foster dalam (Utama & Sartika, 2017) yaitu :

1. Lama waktu/ masa bekerja
Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup

kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Sedangkan indikator pengalaman usaha yaitu (Firdarini, 2019) :

1. Memiliki pengalaman usaha yang membantu mengurangi kesalahan-kesalahan.
2. Memiliki pengalaman usaha yang dibutuhkan dalam berwirausaha.
3. Tidak membuang waktu kerja atau bertugas dengan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan usaha.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
5. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang benar.

2.1.4 Sosialisasi SAK EMKM

2.1.4.1. Pengertian Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami akuntansi kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat didefinisikan sebagai sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang akuntansi dari pihak –pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018). Maria (2019) memberikan definisi Sosialisasi merupakan suatu proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu dan pengaruh pribadi, yaitu penerimaan

pribadi dan interpretasi semua pesan sosial, tetapi juga dinamika dan konten pengaruh sosial. Dengan demikian, sosialisasi yaitu suatu proses kompleks yang didasarkan pada teori pembelajaran sosial, pembelajaran yang merupakan mekanisme asimilasi mendasar pengalaman sosial. (Nugroho, 2013) mengatakan sosialisasi memiliki kaitan yang erat sekali dengan proses pembudayaan yang merupakan suatu proses belajar dari seorang individu untuk belajar mengenal, menghayati, dan juga menyesuaikan alam pikiran serta sikap seseorang tersebut terhadap sistem adat dan norma, serta semua peraturan dan pendirian yang telah hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakat.

Sedangkan pemberian informasi dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, lembaga tertentu atau pihak-pihak terkait lainnya yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada UMKM terkait isi aturan SAK (Purnomo & Adyaksana, 2021)

Diana (2018) menjelaskan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi adalah pengetahuan pengusaha UMKM tentang akuntansi, sumber informasi terkait akuntansi, dan bentuk sosialisasi yang pernah diperoleh oleh pengusaha UMKM terkait dengan akuntansi. (Hasani & Ainy, 2019) memberikan definisi untuk pemberian informasi dan sosialisasi yaitu suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan juga membantu para UMKM dalam mengetahui serta memahami mengenai akuntansi

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Sosialisasi SAK EMKM

Menurut (Purnomo & Adyaksana, 2021) sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ideide.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

2.1.4.3. Indikator Sosialisasi SAK EMKM

Adapun dalam mengukur pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM terdapat beberapa indikator (Santiago & Estiningrum, 2021) yaitu :

1. Pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi merupakan sebuah tahapan apakah kegiatan penyampaian informasi berjalan dan dijalankan dengan efektif dan efisien, dalam hal ini diperlukan keterlibatan beberapa pihak terkait diantaranya penyampai informasi dan penerima informasi.

2. Tujuan sosialisasi

Dalam hal penyampaian informasi terkait subjek yang akan disampaikan perlu dilakukan penetapan tujuan-tujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan sosialisasi.

3. Manfaat sosialisasi

Manfaat sosialisasi adalah hasil yang ditimbulkan dari kegiatan penyampaian informasi atas subjek yang ditetapkan kepada objek penerima informasi, dan objek mendapatkan hasil perubahan dengan membandingkan sebelum dan sesudah sosialisasi.

4. Media sosialisasi

Media sosialisasi merupakan perantara atau alat bantu yang menghubungkan pihak terkait dalam proses penyampaian informasi atas subjek yang disampaikan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi keuangan suatu entitas. Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam (Wiarti, 2022) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi dikatakan memahami dan melihat bagaimana sistem pembukuan untuk menyiapkan ringkasan fiskal sesuai norma pembukuan yang bersangkutan (Novatiani et al., 2023). Pemahaman akuntansi yang disinggung dalam ulasan ini adalah pelaku UMKM yang memiliki pemahaman pembukuan yang baik akan melihat bagaimana sistem pembukuan itu terjadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wiarti, 2022), (Novatiani et al., 2023) dan (Ni & Nyoman, 2020), disampaikan bahwa pemahaman akuntansi akan mendukung proses implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

2.2.2. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM

Pengalaman dapat diartikan sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Firdarini, 2019) Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya. Pengalaman tersebut akan sangat diperlukan oleh pelaku usaha seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Tambunan, 2019) dan (Fithorih & Pranaditya, 2019) oleh menunjukkan bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

2.2.3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM adalah pemberian data atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM yang diberikan oleh perkumpulan terkait dengan sosialisasi SAK EMKM, Seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pelatihan, serta lembaga pendidikan tinggi (Wulandari, 2020) Penelitian (Novatiani et al., 2023) menjelaskan bahwa Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Sosialisasi penting dilakukan dan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

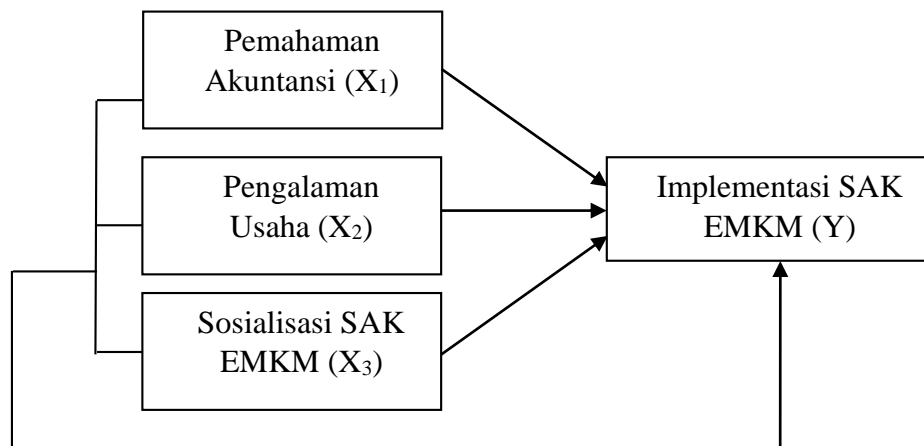
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novatiani et al., 2023) menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

2.2.4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Implementasi SAK EMKM merupakan penerapan akuntansi yang merupakan sistem dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana et al., 2015). Dalam hal ini implementasi akuntansi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas public sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya dalam 2 tahun (Sholikin & Setiawan, 2018)

Dalam rangka peningkatan penerapan dan pengimplementasian SAK EMKM pada pelaku-pelaku usaha maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, pengalaman usaha yang dimiliki serta sosialisasi SAK EMKM yang telah terjangkau banyak pelaku usaha.

Berdasarkan Latar belakang dan tujuan Penelitian yang telah dikemukakan di atas, hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam kerangka berikut:



Gambar2.1

Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan.
2. Ada Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM UMKM di Kota Medan.
3. Ada Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM UMKM di Kota Medan.
4. Ada Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM UMKM di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan yaitu metode asosatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2016) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015)“Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”.

3.2 Definisi Operasional

Adapun defenisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Indikator variabel	Skala Pengukuran
Implementasi SAK EMKM (Y)	Standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sedrhana dan mudah bila dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian laporan keuangan dilaksanakan dengan teratur 2. Informasi akuntansi sesuai SAK EMKM 3. Sudah menggunakan SAK EMKM 4. Kegunaan penerapan SAK EMKM 	Likert

		(Novatiani et al., 2023)	
Pemahaman Akuntansi (X ₁)	pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi	1. Pemahaman atas pencatatan 2. Pemahaman atas penyusunan 3. Pemahaman atas pelaporan (Wiarti, 2022)	Likert
Pengalaman Usaha (X ₂)	Merupakan tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha	1. Lama waktu 2. Tingkat pengetahuan 3. Penguasaan pekerjaan (Utama & Sartika, 2017)	Likert
Sosialisasi SAK EMKM (X ₃)	Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami akuntansi kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku	1. Pelaksanaan sosialisasi 2. Informasi 3. Koordinasi 4. Komunikasi (Santiago & Estiningrum, 2021)	Likert

3.3 Tempat dan Waktu

Adapun tempat dan waktu penelitian yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah:

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai Februari 2023 sampai dengan Mei 2023.

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
Bimbingan Proposal					■	■	■													
Seminar Proposal									■	■	■									
Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■					
Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku Usaha Mikro di Kota Medan dengan jumlah 3.861 UMKM (medankota.bps.go.id).

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila jumlah populasi cukup banyak. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 3.861

dan e = 10% yaitu :

$$n = \frac{3.861}{1+6.117 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{3.861}{1+3.861 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.861}{1+3.861}$$

n = 98,6 dibulatkan menjadi 100 responden

Dari perhitungan penarikan sampel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel adalah 100 responden. Dalam menentukan target, teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampling/judgement sampling. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. UMKM berada di Kecamatan Medan Timur, Medan Baru, Medan Barat, Medan Marelan, Medan Tembung dan Medan Helvetia yang merupakan kecamatan terdekat dengan wilayah kampus
2. UMKM merupakan sektor makanan dan minuman

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pernyataan atau pernyataan yang kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner pada penelitian ini disebar melalui link google form.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui buku, jurnal, majalah, situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan menjadi bahan referensi pendukung bagi peneliti yaitu berupa data statistik pertumbuhan UMKM dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Sistem pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial.

Pada penelitian ini responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam Skala *Likert*. Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Instrument Skala Likert

No	Item Instrument	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebarakan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan ujiinstrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Artinya, instrumen pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya cukup layak atau tidak, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- n = banyaknya pasangan pengamatan
- $\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel x
- $\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel y
- $(\sum x_i)^2$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel x
- $(\sum y_i)^2$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel y
- $\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel x
- $\sum y_i^2$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel y
- $\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel x dan y

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik *cronbach alpha* (α) dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α) dengan rumus alpha (α) adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$$r_{ac} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

- r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach
- k = banyak butir per item
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$$\sigma^2 = \text{jumlah varians total}$$

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai rtabel, skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
- b. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
- c. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
- d. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
- e. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

(Juliansyah Noor, 2012 : 165)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial

maupun secara simultan. Menurut (Ghozali, 2016a) “Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias”.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistik deskriptif, Menurut (Ghozali, 2016b) menyatakan bahwa “pengujian analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data. Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran suatu data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian”. Jadi analisis deskriptif menggambarkan tentang angka-angka yang terdapat di dalam tabel statistik deskriptif melalui *statistical package for social sciences* (SPSS v 21.00).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Dalam penelitian ini Asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016a) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik”

Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hipotesis dengan menggunakan uji *One Sample KolmogorovSmirnov* adalah sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan :

Probabilitas Sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Maka, nilai residual berdistribusi normal.

Probabilitas Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak. Maka, nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016a) “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel -

variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan sama nilai $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2018 hal 111) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.5
Keputusan Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada keputusan

du<d<4-du	Diterima	Tidak ada autokorelasi
-----------	----------	------------------------

Sumber : (Ghozali, 2016a)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016a) “Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu melihat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dan variabel independen (ZPRED). Dengan hipotesis:

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

H_a : ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

3.6.3 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Menurut (Ghozali, 2016a) “Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)”. Regresi berganda berarti variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Implementasi SAK EMKM (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Pemahaman Akuntansi (X₁), Pengalaman Usaha (X₂), Sosialisasi SAK EMKM (X₃) Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y=Implementasi SAK EMKM

α = intersep (konstanta)

β_1 = koefisien regresi variabel independen 1

β_2 = koefisien regresi variabel independen 2

β_3 = koefisien regresi variabel independen 3

X₁ = Pemahaman Akuntansi

X₂ = Pengalaman Usaha

X₃ = Sosialisasi SAK EMKM

e = Error term.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Statistik t (t-test)

Menurut (Ghozali, 2016a) “Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen operasional secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$)

H_a = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$)

Uji t (uji parsial) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{tabel} diperoleh dengan $df: \alpha, (n, -k)$ dimana α adalah tingkat signifikansi yang digunakan, n adalah jumlah pengamatan (ukuran sampel), dan k adalah jumlah variabel independen. Selain membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} , untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel dependen terhadap variabel independen.

3.6.4.2 Uji Statistik F (F-test)

Adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat / dependen. Menurut (Ghozali, 2016a) “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk korelasi berganda, uji statistiknya menggunakan rumus f_0 , yaitu:

$$f_0 = \frac{R^2/K}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R=koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikansi (Sig < 0,05), maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikansi (Sig > 0,05), maka secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

3.6.4.3 Adjusted R^2

Korelasi (r) adalah hubungan keterikatan antara dua variabel atau lebih variabel. Menurut Imam Ghozali (2012 hal 97) “Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian kepada responden yang merupakan pemilik UMKM di Kota Medan dengan populasi sebanyak 3.861 UMKM (medankota.bps.go.id), penyebaran kuesioner dilakukan melalui penyebaran link *google form* dengan link <https://forms.gle/LjvzogawaKMEwCpQ8>, penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 20 Juni 2023 – 10 Juli 2023. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini setelah dilakukan penyebaran angket/kuesioner dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Sampel Penelitian

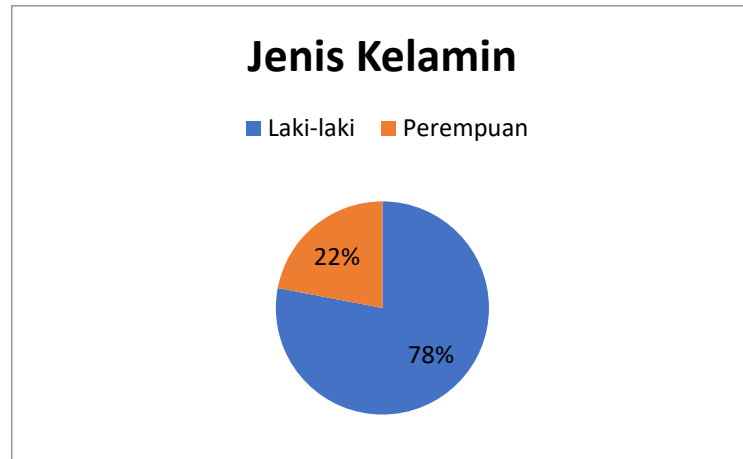
No	Kecamatan	Sampel
1	Medan Timur	39
2	Medan Baru	17
3	Medan Tembung	15
4	Medan Marelan	12
5	Medan Barat	11
6	Medan Helvetia	6
Jumlah		100

Sumber : Hasil SPSS (2023)

a. Demografi Responden

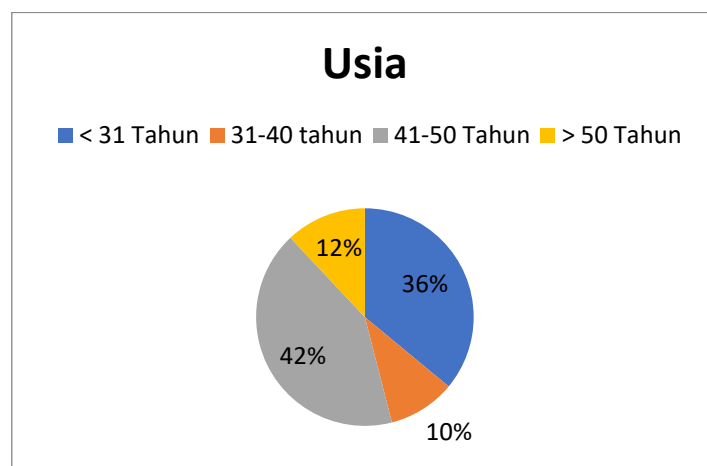
Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden melalui penyebaran angket, penulis melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, lama usaha, pendapatan dan kecamatan domisili dari responden. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk

melihat gambaran umum dari responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Medan . Adapun demografi responden sebagai berikut:



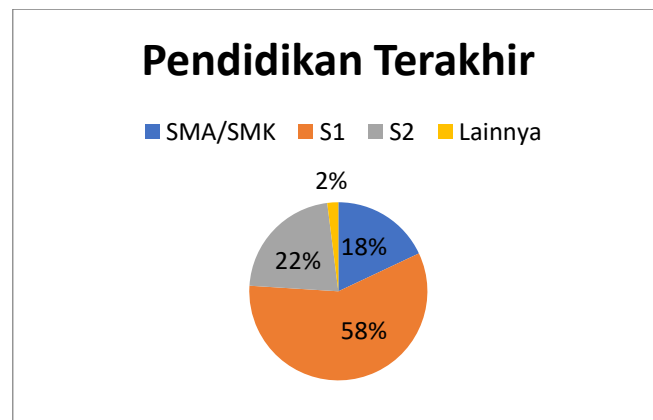
Gambar 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber : Data diolah (2023)

Dari gambar di atas dapat dideskripsi bahwasanya jenis kelamin terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan besaran nilai 78,0% atau sebanyak 78 orang, sedangkan perempuan sebesar 22,0% atau sebanyak 22 orang.



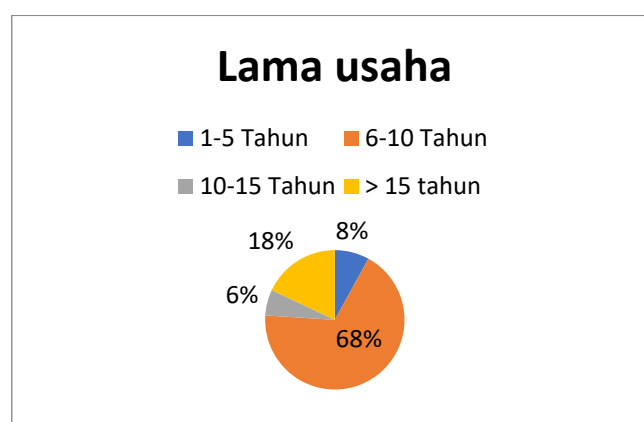
Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Usia
Sumber : Data diolah (2023)

Dari gambar di atas dapat dideskripsi bahwasanya usia responden yang terbanyak (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 42 orang, usia <31 tahun sebanyak 36 orang, usia >50 tahun sebanyak 12 orang dan usia 31-40 tahun sebanyak 10 orang.



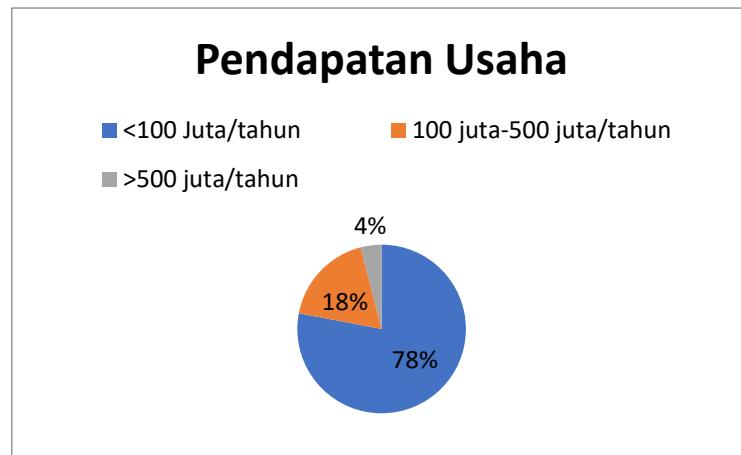
Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
 Sumber : Data diolah (2023)

Dari gambar di atas dapat dideskripsi bahwasanya pendidikan terakhir responden yang terbanyak (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 58 orang, S2 sebanyak 22 orang, SMA/SMK sebanyak 18 orang, dan lainnya sebanyak 2 orang.



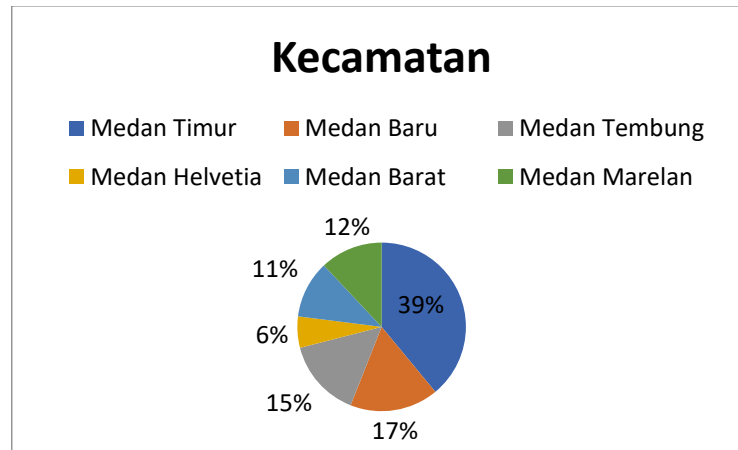
Gambar 4.4
Responden Berdasarkan Lama Usaha
 Sumber : Data diolah (2023)

Dari gambar di atas dapat dideskripsi bahwasanya lama usaha responden yang terbanyak (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang sudah memiliki usaha selama 6-10 tahun sebanyak 68 orang, >15 tahun sebanyak 18 orang, 10-15 tahun sebanyak 6 orang dan 1-5 tahun sebanyak 8 orang.



Gambar 4.5
Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha
 Sumber : Data diolah (2023)

Dari gambat di atas dapat dideskripsi bahwasanya pendapatan usaha responden yang terbanyak (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pendapatan usaha sebesar <100.000.000 per tahun sebanyak 78 orang, responden yang memiliki pendapatan usaha sebesar 100.000.000-500.000.000 per tahun sebanyak 18 orang dan responden yang memiliki pendapatan usaha sebesar >500.000.000 per tahun sebanuak 4 orang.



Gambar 4.6

Responden Berdasarkan Kecamatan

Sumber : Data diolah (2023)

Dari gambar di atas dapat dideskripsi bahwasanya domisili usaha responden mayoritas berada pada kecamatan medan timur sebanyak 39 responden, medan baru sebanyak 17 responden, medan tembung sebanyak 15 responden, medan marelان sebanyak 12 responden, medan barat sebanyak 11 responden dan medan helvetia sebanyak 6 responden.

b. Statistik Deskriptif

Adapun nilai statistik deskriptif dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi SAK EMKM	100	7.00	35.00	27.6000	6.84312
Pemahaman Akuntansi	100	9.00	30.00	24.5700	5.32624
Pengalaman Usaha	100	8.00	30.00	24.6800	4.38519
Sosialisasi SAK EMKM	100	10.00	30.00	24.6200	4.96204
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil SPSS (2023)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya untuk variabel Implementasi SAK EMKM (Y) memiliki nilai minimum 7,00 dan maksimum 35,00 dengan nilai rata-rata 27,6 dan standar deviasi sebesar 6,84. Selanjutnya pada

variabel Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum 30,00 dengan nilai rata-rata 24,57 dan nilai standar deviasi 5,32. Selanjutnya pada variabel Pengalaman Usaha (X2) memiliki nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maksimum 30,00 dengan nilai rata-rata 24,68 dan nilai standar deviasi 4,38. Selanjutnya pada variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum 30,00 dengan nilai rata-rata 24,62 dan nilai standar deviasi 4,96.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

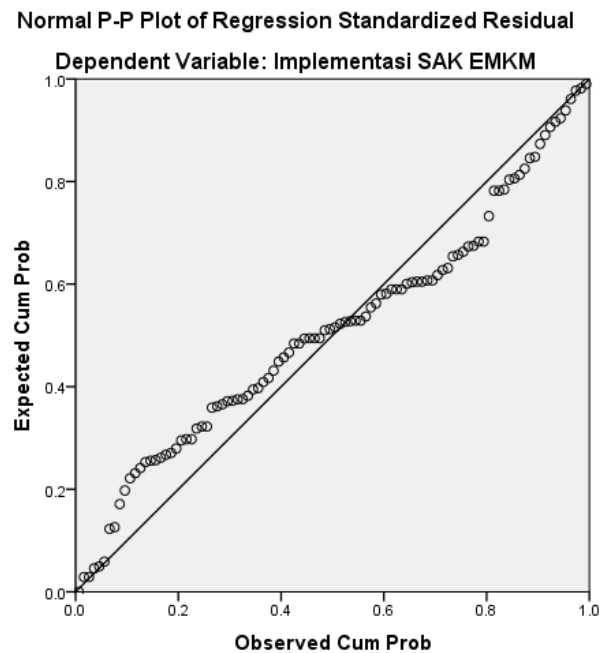
Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada model regresi linear berganda merupakan model yang baik atau tidak.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu :

- 1) Normalitas
- 2) Multikolinieritas
- 3) Heteroskedastisitas

1) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.7 Normalitas

Sumber : Data diolah (2023)

Gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/Vif*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel 4.3 Coefficient
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1					
Pemahaman Akuntansi	.844	.362	.196	.177	3.646
Pengalaman Usaha	.735	.113	.057	.327	3.057
Sosialisasi SAK EMKM	.821	.313	.166	.237	3.222

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

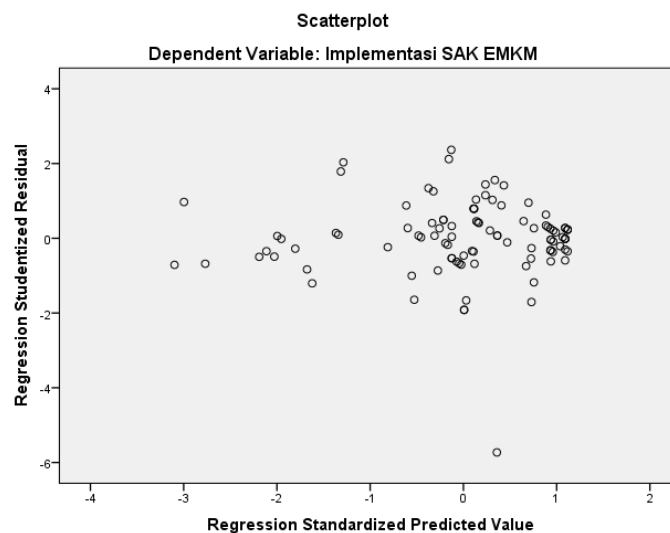
Sumber : Data diolah (2023)

Ketiga variabel independent yaitu X_1 , X_2 dan X_3 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 4, sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam variable independen penelitian ini.

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.8 Scatterplot
Sumber : Data diolah (2023)

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, secara tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

4.1.3. Analisis Data

Bagian ini adalah menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari subbab sebelumnya (subbab deskripsi data). Data-data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu, dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

4.1.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun regresi linear berganda bertujuan untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan. Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.510	2.084		1.204	.232
1 Pemahaman Akuntansi	.598	.157	.465	3.807	.000
Pengalaman Usaha	.156	.140	.100	1.111	.269
Sosialisasi SAK EMKM	.470	.146	.341	3.225	.002

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya sebagai berikut :

$$Y = 2,510 + 0,598X_1 + 0,156X_2 + 0,470X_3 + e$$

- 1) Konstanta mempunyai nilai regresi positif, artinya jika variabel Pemahaman Akuntansi, pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM dianggap nol, maka hubungannya searah terhadap Implementasi SAK EMKM .
- 2) Pemahaman Akuntansi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pemahaman Akuntansi maka akan terjadi peningkatan Implementasi SAK EMKM
- 3) Pengalaman usaha mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel pengalaman usaha maka akan terjadi peningkatan Implementasi SAK EMKM
- 4) Sosialisasi SAK EMKM mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Sosialisasi SAK EMKM , maka akan terjadi peningkatan Implementasi SAK EMKM .

4.1.3.2. Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1) Uji t (Secara Parsial)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat indeenden terhadap variabel dependen. data tersaji pada tabel di bawah ini, adapun t tabel = 1,66 (lihat tabel t untuk N=100).

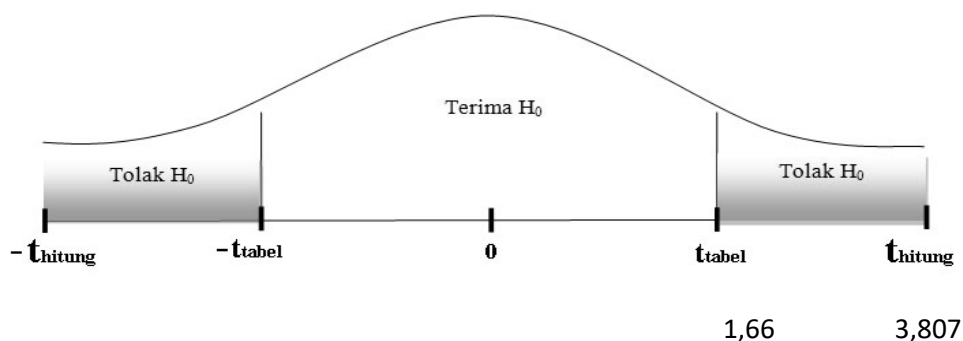
**Tabel 4.5 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.510	2.084		1.204	.232
1 Pemahaman Akuntansi	.598	.157	.465	3.807	.000
Pengalaman Usaha	.156	.140	.100	1.111	.269
Sosialisasi SAK EMKM	.470	.146	.341	3.225	.002

Sumber : Data diolah (2023)

a) Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM

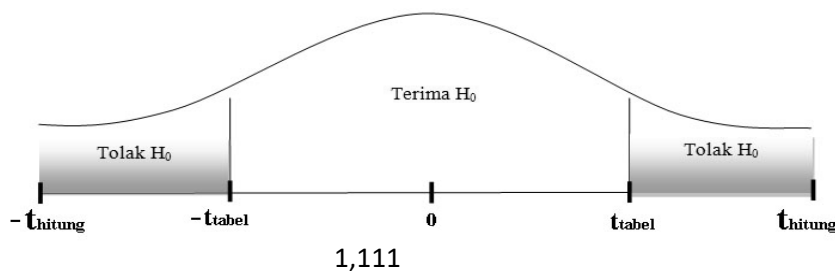
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,807 > t_{tabel} = 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $=0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM, yang berarti Hipotesis diterima. Artinya Pemahaman akuntansi yang baik akan meningkatkan implementasi SAK EMKM pada UMKM.



Gambar 4.9 Pengujian Hipotesis I

b) Pengaruh Pengalaman usaha terhadap Implementasi SAK EMKM

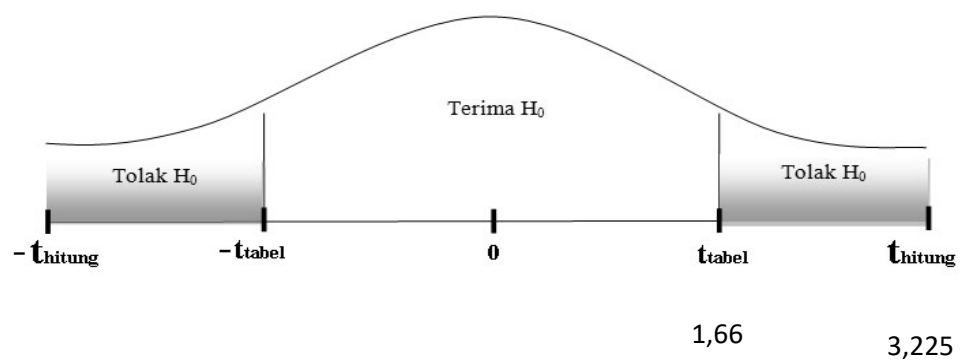
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk $v = 1,111 < t_{tabel} = 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $=0,269 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, hal ini berarti Hipotesis ditolak, artinya pengalaman usaha yang lama tidak menjamin sebuah UMKM mengimplementasikan SAK EMKM.



Gambar 4.10 Pengujian Hipotesis II

c) Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Sosialisasi SAK EMKM menunjukkan nilai $t = 3,225 > t \text{ tabel} = 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,002 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM, hal ini berarti Hipotesis diterima. Artinya ketika sosialisasi SAK EMKM saling terintegrasi dan bersama-sama dibagikan maka akan meningkatkan implementasi SAK EMKM.



Gambar 4.11 Pengujian Hipotesis III

2) Uji F (Secara Simultan)

Hasil perhitungan Uji F disajikan pada tabel di bawah ini :

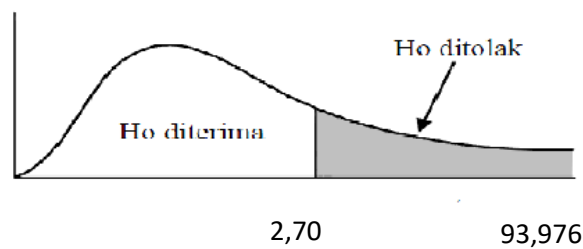
Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3458.409	3	1152.803	93.979	.000 ^b
Residual	1177.591	96	12.267		
Total	4636.000	99			

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi SAK EMKM, Pengalaman Usaha, Pemahaman Akuntansi
Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 93,976 >$ dari $F_{tabel} = 2,70$ (lihat tabel F untuk $N = 100$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM, maka keputusannya Hipotesis diterima.



Gambar 4.12 Pengujian Hipotesis IV

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.864 ^a	.746	.738	3.50237	.746	93.979	3

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,746, hal ini berarti Pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama berpengaruh sebesar 74,6% terhadap Implementasi SAK EMKM, sedangkan sisanya 25,4%

Implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat terjawab rumusan masalah yaitu pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, pengalaman usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, dan pemahaman akuntansi, pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, pengalaman dan sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM

Pemahaman akuntansi berkaitan dengan sejauh mana UMKM mampu merencanakan dan menyusun laporan keuangan untuk keberlangsungan usahanya, ketika seseorang memiliki pemahaman akuntansi yang baik maka ketika ia memiliki usaha akan memberikan dampak positif bagi usahanya terkait dengan penyusunan laporan keuangan, demikian juga dengan Implementasi SAK UMKM.

Semakin baik pemahaman UMKM terhadap transaksi akuntansi sebuah usaha, dengan menyediakan dokumentasi transaksi, tahapan pembuatan laporan keuangan, pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan membuat laporan keuangan maka akan memudahkan UMKM dalam menerapkan dan mengimplementasikan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Wiarti, 2022), (Novatiani et al., 2023) dan (Ni & Nyoman, 2020), disampaikan bahwa pemahaman akuntansi akan mendukung proses implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

4.2.2. Pengaruh Pengalaman usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM

Pengalaman usaha berkaitan erat dengan lamanya sebuah usaha berjalan, semakin lama usaha berjalan maka akan banyak pengalaman yang didapatkan usaha tersebut, dan dalam penelitian disebutkan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman usaha terhadap implementasi SAK EMKM.

Hal ini menggambarkan bahwa usaha yang sudah lama berjalan atau memiliki pengalaman belum tentu mampu menerapkan SAK EMKM, karena SAK EMKM di desain untuk memudahkan pelaku usaha dalam membantu mereka menyusun laporan keuangan sederhana sehingga dibutuhkan skill dan keterampilan dalam hal penyusunan laporan keuangan tersebut, bukan karena lamanya usaha itu berjalan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fithorih & Pranaditya, 2019), namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tambunan, 2019) dan (Zakiah, 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

4.2.3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM merupakan sebuah hal penyampaian informasi terkait aturan-aturan dan informasi prosedur penyusunan laporan keuangan untk

UMKM. Ketika informasi ini tersampaikan dengan baik, maka pihak UMKM akan bisa menerapkan dan mengimplementasikan SAK EMKM yang sudah disusun.

SAK EMKM disusun dan dibuat berdasarkan pada UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dimana SAK EMKM ini diterbitkan agar dapat mempermudah UMKM dalam menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas, seperti pemilik yang tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan usaha, selain itu juga kreditur seperti bank yang memberikan pinjaman kepada entitas. Dimana pembuatan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak rumit dan tidak membutuhkan analisis laporan keuangan secara mendalam. SAK EMKM ini sangat bermanfaat namun jika dapat disosialisasikan dengan baik oleh banyak pihak seperti akademisi, pemerintah, UMKM itu sendiri maka akan sangat membantu UMKM untuk menjadi lebih unggul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novatiani et al., 2023) menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

4.2.4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Implementasi SAK EMKM merupakan penerapan akuntansi yang merupakan sistem dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana et al., 2015). Dalam hal ini implementasi akuntansi menggunakan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas public sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya dalam 2 tahun (Sholikin & Setiawan, 2018)

Dalam rangka peningkatan penerapan dan pengimplementasian SAK EMKM pada pelaku-pelaku usaha maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, pengalaman usaha yang dimiliki serta sosialisasi SAK EMKM yang telah terjangkau banyak pelaku usaha.

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 93,976 >$ dari $F_{tabel} = 2,70$ (lihat tabel F untuk $N = 100$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM, maka keputusannya Hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan
2. Pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan
3. Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan
4. Pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada pada UMKM di Kota Medan

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada UMKM di Kota Medan agar dapat meningkatkan literasi keuangannya dengan membaca literatur-literatur keuangan sehingga menambah wawasan keuangan serta penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM agar memudahkan UMKM dalam melakukan transaksi keuangan, kerjasama dan hal lainnya.
2. Kepada UMKM juga diharapkan dapat saling mendukung dengan mensosialisasikan informasi-informasi untuk kemajuan UMKM, misalnya

SAK EMKM, dengan cara membagikan berita dan draft SAK EMKM bahkan menginisiasi sosialisasi dengan bentuk kegiatan.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja, kemudian menambah variabel independen atau variabel moderating guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat variabel dependen.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dijelaskan keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih menggunakan tiga variabel saja yaitu pemahaman akuntansi, Pengalaman usaha dan Sosialisasi SAK EMKM, sedangkan variabel mempunyai pengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM masih banyak seperti ukuran usaha, persepsi, jumlah SDM, omzet dan tingkat pendidikan.
2. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden sehingga selanjutnya dapat ditambah untuk menambah kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Diana, Anastasia, & Lilis, S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan)*. Andi.
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 25–37.
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (Studi kasus pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). *plikasi Analisis Multivarite*. plikasi Analisis Multivarite.
- Hafsah, H., & Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307–318.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal*.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Kusuma, I. C. (2018). persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14.
- Lestari, A. M., & Damayanti, T. W. (2019). Pemahaman Pelaku Bisnis Online Atas Aturan Perpajakan: Sebuah Preliminary Study. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 29–43.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- Lubis, H. Z., & Syafira, A. (2021). Determinan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 850–861.
- Masrura, A., Islam, U., Utara, S., Islam, U., & Utara, S. (2018). *Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah di badan pengelola pajak dan retribusi kota medan*. 5(1), 29–37.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi (Keempat)*. Salemba Empat.
- Ni, L., & Nyoman, D. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap

- Kualitas Laporan Keuangan. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
- Novatiani, R. A., Sari, D., Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113–119.
- Nugroho, S. (2013). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (kesembilan). Prenhalindo.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta)*. STIE Widya Wiwaha.
- Nurhidayanti, Y. D., Prabamurti, P. N., & Husodo, B. T. (2019). Strategi coping stress kejadian bullying (perundungan) siswa SMP di wilayah Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(4), 266–272.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22.
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 399–402.
- Riyanti, B. P. D. (2010). Self-efficacy Dan intensi menjadi wirausaha. *Phronesis (Misc)*, 8(2).
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199–205.
- Satiya, I., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3485–3499.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Lembar Langit Indonesia.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35–50.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73.
- Sinambela, E., Sanjaya, S., & Irsan, M. (2021). Sosialisasi Perpajakan UMKM dan Pelatihan Pembukuan Usaha Pada Pelaku UMKM di Desa Amplas Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1096–1103.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Syah, D. H., & Alphi, F. M. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Memakai Metode ERP Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(78), 27–32.
- Tambunan, F. (2019). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha

- terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening (Kajian empiris pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 371–394.
- Tiarina, H. F., & Ak, S. (2015). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Narotama Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 1–8.
- Timara, M. F. (2020). *Pengaruh Kemampuan Pengguna, Struktur Organisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Koperasi Pegawai Di Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Utama, A. S., & Sartika, D. (2017). Peran Strategis Bank Syariah sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. *Jurnal Al-Amwal*, 6(2).
- Wiarti, F. A. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Sektor Jasa Di Kota Tasikmalaya*. Universitas Siliwangi.
- Wulandari, F. (2020). *Sistem Pencatatan Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah* (pp. 1–131). STIESIA Surabaya.
- Zakiah, N. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Zulfah, I., & Wahyuni, S. (2017). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Aceh Utara Indana Zulfah, Sri Wahyuni Dan Arina Nurfaiza*. 3(November), 46–57.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/BAK-PT/2019/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuamedan](https://www.tiktok.com/@umsuamedan)

Nomor : 884/IL3-AU/UMSU-05/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 26 Sya'ban 1444 H
 18 Maret 2023 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
 Jl. Jendral Besar A.H. Nasution No. 32 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)


Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Riany Fraggita
Npm	: 1905170178
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Skripsi	: Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Medan




Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Jamiri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
 1. Peringgal

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20



Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	R I A N Y F R A G G I T A
NPM	:	1 9 0 5 1 7 0 1 9 8
Tempat/Tgl Lahir	:	G U N T U N G , 2 7 - 0 3 - 2 0 0 1
Program Studi	:	A k u n t a n s i
Alamat Mahasiswa	:	J L . A M P E R A V I I I K E C . M E D A N T I M U R
Tempat Penelitian:	:	B A D A N R I S E T D A N I N O V A S I D A E R A H K O T A M E D A N
Alamat Penelitian	:	J L . J E N D R A L B E S A R A . H . N A S U T I O N N O . 3 2 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan verifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Selanjutnya saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :

Ketua jurusan / Sekretaris

(R I V A U B A R H A R A H A P S E . M . S I . A K

Wassalam

Pemohon

(R a n y F r a g g i t a

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/31/12/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 31/12/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riany Fraggita
NPM : 1905170178
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Masih banyak UMKM yang tidak melakukan analisis BEP dalam meningkatkan laba usahanya 2. Masih banyak UMKM yang tidak melakukan perencanaan biaya, penjualan dan laba yang mengakibatkan usaha tidak mampu memprediksi persaingan antar usaha 3. Masih banyak UMKM yg tidak melakukan analisis efisiensi biaya yang merupakan strategi untuk terus going concern dan bertahan

Rencana Judul : 1. Analisis penerapan bep pada umkm di kota medan
2. Analisis cost volume profit biaya volume penjualan dan laba dalam merencanakan laba pada beberapa umkm di kota medan
3. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada umkm di kota medan

Objek/Lokasi Penelitian : UMKM di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Riany Fraggita)

Pemerintah Kota Medan
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A.H Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20233
 Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
 E-mail : brida@pckmedan.go.id Website : www.brida.pckmedan.go.id

SURAT KETERANGAN PRA RISET

NOMOR : 071/BRIDA/0211

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2001, Tanggal 13 Desember 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 884/II.3-AU/UMSU-05/F/2023, tanggal: 18 Maret 2023. Hal: Izin Riset Pendahuluan.

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan dengan ini memberikan Surat Izin Riset Pendahuluan Kepada :

Nama : **Riany Fraggita.**
 NPM : 1905170178.
 Jurusan : Akuntansi.
 Lokasi : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.
 Judul : **"Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kotamedan".**
 Lamanya : 3 (tiga) bulan.
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Pra Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Pra Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Pra Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Pra Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Pra Riset dalam bentuk soft copy atau melalui Email (bridamedan@gmail.com).
5. Surat keterangan Pra Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Pra Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
 Pada Tanggal : 21 Maret 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
 KOTA MEDAN.**



MANSURSYAH, S. Sos, M. AP
 Pembina Tk. 2 (Vb)
 NIP 196505091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Arsip.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 29/DK/SK/AN/P/TH/2019/2021
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 822400 - 822407 Fax. (061) 822474 - 823903
<http://feb.umhu.ac.id> feb@umhu.ac.id [umhu](https://www.facebook.com/umhu) [umhu](https://www.instagram.com/umhu) [umhu](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 887/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris
 Program Studi Akuntansi
 Pada Tanggal 15 Maret 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama	Riany Fraggita
N.P.M	1905170178
Semester	VIII (Delapan)
Program Studi	Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Medan


Dosen Pembimbing **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si**


Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 18 Maret 2024**
4. Revisi Judul





Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 26 Sya'ban 1444 H
 18 Maret 2023 M

Dekan

Dr. H. Japri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
1 Peringgal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 06 April 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
bertema sebagai berikut :

Nama : *Riany Fraggita*
NPM : *1905170178*
Tgl.Lahir : *Guntung, 27 Maret 2001*
Alamat Rumah : *Jln. Ampera 8, kec. Medan Timur kota Medan*
Judul Proposal : *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Medan*
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Abstrak	<i>Sempurnakan judul.</i>
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang masalah, landasan teoritis.</i>
Bab II	<i>Tambah teori di bab II, perbaiki kerangka konseptual.</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional.</i>
Simpulan	<i>Tambah daftar pustaka.</i>
Keputusan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 06 April 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Menyatakan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 06*
April 2023 menerangkan bahwa:

: Riany Fraggita
: 1905170178
: Guntung, 27 Maret 2001
: Jln. Ampera 8, kec. Medan Timur kota Medan
: Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Sosialisasi SAK
EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Medan

proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
Pembimbing : *Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si*

Medan, 06 April 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0106087601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Riany Fraggita
NPM : 1905170178
Tempat/Tanggal Lahir : Guntung, 27 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jeruk, Kel. Suka Maju, Kec. Bagan Sinembah
Nomor Telepon : 0822-8353-9910
Email : fraggitariany@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Agus Ali
Nama Ibu : Nuryanti
Alamat : Jl. Jeruk, Kel. Suka Maju, Kec. Bagan Sinembah

3. Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 004 Suka Maju
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Bagan Sinembah
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 2 Bagan Sinembah

Medan, Agustus 2023


(Riany Fraggita)